

Hubungan Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Sikap Pengguna terhadap Penggunaan Aktual Rekam Medis Elektronik e-Puskesmas di Puskesmas Sidomulyo Samarinda

Risanti Maulidya Luftiana^{1*}, Ike Anggraeni²

¹ Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

² Departemen Biostatistik dan Kependudukan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

*Corresponding author : risantimaulidya9@gmail.com

Info Artikel : Diterima 25 Agustus 2024; Direvisi 15 September 2024; Disetujui 1 Oktober 2024; Publikasi 1 Desember 2024



ABSTRAK

Latar belakang: Kementerian Kesehatan menginstruksikan fasilitas kesehatan di Indonesia harus mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik (RME) sebelum 31 Desember 2023. Kesiapan berbagai aspek, terutama kesiapan petugas pelayanan sebelum implementasi RME dilaksanakan sepenuhnya menjadi hal yang penting. Studi ini bertujuan mengetahui bagaimana persepsi kemudahan, persepsi manfaat dan sikap pengguna dalam mempengaruhi penggunaan aktual Rekam Medis Elektronik e-Puskesmas di Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda.

Metode: Studi dilakukan desain observasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Subyek berjumlah 40 orang merupakan *total sampling* yaitu seluruh pegawai yang menggunakan RME e-Puskesmas. Analisis regresi linier berganda dilakukan pada penelitian ini untuk menganalisis secara statistik korelasi antar variabel. Data dikumpulkan melalui kuesioner elektronik.

Hasil: Analisis menunjukkan terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara manfaat yang dirasakan dan kemudahan pengguna dalam penggunaan aktual RME e-Puskesmas dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel sikap pengguna dengan penggunaan aktual RME e-Puskesmas. Kedua variabel independen dapat menjelaskan variabel penggunaan aktual sebesar 66,4% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Simpulan: Penggunaan aktual akan meningkat sebesar 0,248 untuk setiap peningkatan satu unit manfaat yang dirasakan. Penggunaan aktual juga akan meningkat sebesar 0,395 untuk setiap peningkatan satu unit pada persepsi kemudahan.

Kata kunci: e-Puskesmas; e-Rekam Medis; Sistem Informasi Kesehatan; Penggunaan Aktual; Persepsi Manfaat

ABSTRACT

Title: Relationship of Perceived Benefit, Perceived Ease of Use and Behaviors of Public Health Center Employees on The Actual Usage of e-Puskesmas Electronic Medical Record in Sidomulyo Public Health Center Samarinda

Background: Indonesian healthcare facilities had to implement e-Puskesmas Electronic Medical Records (EMR) by December 31, 2023, mandatory by the Ministry of Health. Therefore, it is important for all related health services including Public Health Centre (Puskesmas) to prepare in all aspects, especially regarding human resources readiness before EMR is fully implemented.

Objective: This study aimed to analyze the relation between perceived benefit, perceived of ease use, and user behavior to the actual usage of e-Puskesmas EMR.

Methods: Observational research with a cross-sectional approach was used in this study. As many as 40 Puskesmas Sidomulyo employees were taken as samples who used e-Puskesmas EMR. A multiple linear regression test with a 95% confidence level was performed to analyze the data obtained through online questionnaire.

Results: The result showed that there was a significant positive relation between perceived benefit and perceived ease of use to actual usage of e-Puskesmas EMR and no significant relation of user behaviors to actual usage of e-Puskesmas EMR. Both variables perceived benefit and perceived ease of use explain the 66.4% of variability in actual usage of e-Puskesmas EMR.



Conclusion *The perceived benefit and ease of use have a strong impact on the actual usage of e-Puskesmas EMR. If user benefit and ease of use perceptions increase, the actual usage of e-Puskesmas EMR will also increase. Actual usage will increase by 0.248 for each unit of perceived benefit and by 0.395 for each unit of perceived ease of use.*

Keyword: *e-Puskesmas; e-Medical Record; Health Information Systems; Actual Usage; Perceived Benefit*

PENDAHULUAN

Semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menawarkan peluang agar memberikan kemudahan dalam pengembangan dan penguatan sistem informasi kesehatan. Kebutuhan akan pemanfaatan sistem informasi kesehatan saat ini semakin meningkat. Hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan kualitas pengelolaan dan pelaksanaan pembangunan kesehatan, khususnya di sektor layanan kesehatan.¹⁻⁴ Salah satu metode yang digunakan dalam Sistem Informasi Puskesmas sebagai inisiatif kesehatan individu di Puskesmas yaitu melalui rekam medis elektronik, yang memuat data pasien, hasil pemeriksaan, terapi dan pelayanan lainnya.^{4,5} Dalam Surat Edaran Kementerian Kesehatan Nomor HK.02.02/D/7093/2023 fasilitas kesehatan di Indonesia diamanatkan agar mengimplementasikan Rekam Medis Elektronik (RME) paling lambat tanggal 31 Desember 2023.⁶

Puskesmas Sidomulyo di Kota Samarinda telah menerapkan penggunaan RME e-Puskesmas sejak tanggal 26 Agustus 2023, sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu berkelanjutan. Rekam Medis Elektronik e-Puskesmas merupakan sistem manajemen pelayanan pasien yang dikembangkan oleh Infokes Inc. Kesepakatan antara Infokes Inc dengan Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS) yaitu mengintegrasikan sistem e- Puskesmas dengan aplikasi PCare sehingga petugas pelayanan tidak perlu memasukkan data dua kali.⁷ Informasi terkait bagaimana persepsi dan penerimaan petugas terhadap Rekam Medis Elektronik khususnya di Kota Samarinda masih terbatas.

Davis (1989) pertama kali memperkenalkan konsep *Technology Acceptance Model* (TAM), yang menjelaskan teori sistem informasi yang menunjukkan bagaimana keinginan pengguna untuk mengadopsi dan menggunakan teknologi.^{8,9} Dalam model ini, keputusan pengguna tentang bagaimana dan kapan menggunakan sistem baru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara khusus, teknik TAM menggabungkan dua variabel penting yaitu manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaan.¹⁰⁻¹² Faktor yang berperan penting dalam menjalankan teknologi atau RME ini adalah sumber daya manusia (SDM) itu sendiri atau dokter dan tenaga kesehatan yang melakukan pelayanan.^{13,14} Oleh karena itu, sebelum penerapan Rekam Medis Elektronik ini dilaksanakan sepenuhnya, maka fasilitas kesehatan terkait, dokter dan tenaga kesehatan harus melakukan persiapan penyelenggaraan RME. Mengubah kebiasaan petugas layanan dari penggunaan rekam medis manual

menjadi elektronik tidaklah mudah dan persiapan ini merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu layanan fasilitas pelayanan kesehatan terhadap pasien.¹⁵⁻¹⁷

Manfaat yang dirasakan dan kemudahan penggunaan ditemukan memiliki dampak positif pada penggunaan sistem dalam penelitian sebelumnya oleh Gultom et al. (2022) tentang Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS).¹⁸ Penelitian oleh Alvian dan Widarsa tahun 2019 juga menemukan bahwa RME e-Puskesmas dipersepsikan mudah digunakan dan penggunaan e-Puskesmas dapat diterima.¹⁹ Sedangkan penelitian Tasmil tahun 2014 menemukan bahwa tingkat adopsi penggunaan aplikasi e-Puskesmas untuk indikator persepsi manfaat masih belum maksimal dan untuk indikator kemudahan menyetujui aplikasi e-Puskesmas mudah digunakan.²⁰ Dalam penelitian oleh Palupi, pada tahun 2015 juga tidak terdapat hubungan antara manfaat yang dirasakan dengan penggunaan SIMRS yang sebenarnya.²¹ Pada penelitian oleh Himastuti (2023) dan oleh Widiyanto et al (2023) juga tidak ditemukan adanya hubungan antara persepsi kemudahan dengan penggunaan RME di FKTP maupun Puskesmas.^{22,23} Oleh karena pentingnya proses persiapan dan integrasi teknologi ini ke dalam pelayanan kesehatan dan adanya kesenjangan antara teori dan temuan penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi kemudahan, persepsi manfaat dan sikap pengguna dalam mempengaruhi penggunaan aktual Rekam Medis Elektronik e-Puskesmas di Puskesmas Sidomulyo.

MATERI DAN METODE

Studi dilakukan dengan desain observasional menggunakan pendekatan cross-sectional. Subyek penelitian yang berjumlah 40 orang dipilih menjadi sampel (*total sampling*) yaitu seluruh pegawai yang telah menggunakan RME e-Puskesmas. Variabel independen terdiri dari variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan, dan sikap pengguna. Dan penggunaan aktual RME e-Puskesmas sebagai variabel dependen. Data dikumpulkan melalui kuesioner elektronik. Instrumen terdiri dari pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban berskala Likert. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diambil dan dimodifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Palupi (2012).²¹ Daftar pertanyaan dalam kuesioner dimodifikasi dan diadopsi dari Davis (1989).²⁴ Terdapat 12 pertanyaan tentang persepsi manfaat, 12 pertanyaan tentang persepsi kemudahan, 13 pertanyaan tentang sikap pengguna dan 10 pertanyaan tentang

penggunaan aktual RME e-Puskesmas. Analisis regresi linier berganda dilakukan pada penelitian untuk mengkonfirmasi korelasi secara statistik antar variabel dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mayoritas pengguna RME e-Puskesmas di Puskesmas Sidomulyo sebanyak 82,5% berjenis kelamin perempuan dengan usia antara 31-40 tahun. Pendidikan tertinggi responden sebanyak 55% adalah jenjang diploma. Sebanyak 40% pengguna RME e-Puskesmas di Puskesmas Sidomulyo memiliki masa kerja lebih dari 15 tahun.

Hasil analisis menemukan bahwa sebagian besar persepsi manfaat (75%), persepsi kemudahan (47,5%) dan sikap pengguna (45%) RME e-Puskesmas berada

pada kategori cukup. Hal ini menggambarkan bahwa RME e-Puskesmas dinilai cukup bermanfaat, cukup mudah digunakan dan cukup diterima oleh pengguna.

Uji Kolmogorov Smirnov dilakukan untuk mengetahui sebaran data dan diperoleh hasil bahwa persepsi manfaat ($p=0,185$), persepsi kemudahan ($p=0,185$) dan sikap pengguna ($p=0,147$) berdistribusi normal. Hasil uji skrining menunjukkan variabel persepsi manfaat, variabel persepsi kemudahan, serta variabel sikap pengguna memiliki nilai p di bawah 0,25 sehingga dapat disimpulkan seluruh variabel independen memenuhi kriteria untuk dilakukan uji regresi linier berganda. Nilai r (*Pearson Correlation*) pada ketiga variabel juga diperoleh $<0,80$ menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar ketiga variabel independen.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	<i>Non-Standardized Coefficients</i>	Nilai P	<i>Non-Standardized Coefficients</i>	Nilai P
	B		B	
(Konstanta)	7.059	0.039	7.302	0.028
Persepsi Manfaat	0.226	0.031*	0.248	0.005*
Persepsi Kemudahan	0.376	0.001*	0.395	0,000*
Sikap Pengguna	0.041	0.689	-	-

Ket : * (signifikan)

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel persepsi manfaat ($p=0,005$) dan persepsi kemudahan ($p=0,000$) memiliki nilai signifikansi $>0,05$ sehingga kedua variabel tersebut dapat disimpulkan memiliki hubungan yang signifikan terhadap penggunaan aktual RME e-Puskesmas. Tabel 1 juga menunjukkan bahwa variabel sikap pengguna memiliki nilai signifikansi sebesar $0,689 > 0,05$, artinya variabel sikap pengguna tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan aktual RME e-Puskesmas. Persamaan regresi linier yang dapat diperoleh dari tabel tersebut adalah:

$$\text{Penggunaan Aktual} = 7.302 + 0.248\text{PM} + 0.395\text{PK}$$

Persamaan regresi diatas dapat diartikan bahwa jika variabel persepsi kemudahan dan variabel persepsi manfaat yang dirasakan keduanya sama dengan 0, maka penggunaan aktual dihitung sebesar +7,302; penggunaan aktual akan meningkat sebesar 0,248 untuk setiap peningkatan satu unit manfaat yang dirasakan. Penggunaan aktual meningkat sebesar 0,395 untuk setiap peningkatan satu unit pada persepsi kemudahan.

Tabel 2. Hasil Analisis Determinan R^2

Model	R	R^2
1	0,815 ^a	0,664

Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara manfaat yang dirasakan dan persepsi kemudahan dengan penggunaan aktual RME e-Puskesmas, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien (R) sebesar 0,815 atau mendekati angka 1. Nilai koefisien determinasi (R^2) diperoleh sebesar 0,664 artinya kedua variabel independen dapat menjelaskan variabel penggunaan aktual e-RME sebesar 66,4% dan sisanya sebesar 33,6% dijelaskan oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan persamaan yang diperoleh cukup baik dalam memprediksi penggunaan aktual e-RME.

Hubungan Persepsi Manfaat terhadap Penggunaan Aktual RME e-Puskesmas

Hasil uji statistik didapatkan nilai $p=0,005$ ($<0,05$) yang berarti menunjukkan adanya hubungan signifikan antara persepsi manfaat terhadap penggunaan aktual RME e-Puskesmas. Persepsi manfaat (*Perceive benefit*) merupakan faktor penting dalam TAM.^{9,11} Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Gultom et al. tahun 2022 tentang Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS), ditemukan bahwa manfaat yang dirasakan mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan sistem tersebut.¹⁸ *Perceived benefit* ini merupakan persepsi individu terhadap sejauh mana RME e-Puskesmas dapat membantu pengguna dalam menjalankan tugas atau mencapai tujuan. Manfaat yang dirasakan dipengaruhi oleh kegunaan teknologi dan kemampuan teknologi dalam

memenuhi kebutuhan pengguna.^{9,12,25,26} Sebanyak 75% pengguna menilai RME e-Puskesmas cukup membantu pengguna dalam menjalankan tugasnya. Manfaat yang dirasakan pengguna ini memberikan pengaruh positif terhadap penggunaan aktual RME e-Puskesmas.

Hubungan Persepsi Kemudahan terhadap Penggunaan Aktual RME e-Puskesmas

Nilai p variabel persepsi kemudahan dalam penelitian didapatkan sebesar $<0,001$ ($<0,05$) yang berarti adanya korelasi yang signifikan antara persepsi kemudahan dengan penggunaan aktual RME e-Puskesmas. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tasmil (2014) dan penelitian Alvian dan Widarsa (2019) menemukan bahwa persepsi kemudahan menyetujui bahwa RME e-Puskesmas mudah digunakan.^{19,20} Berdasarkan teori juga, persepsi kemudahan merupakan faktor penting dalam TAM.^{9,11} Persepsi kemudahan merupakan persepsi individu tentang sejauh mana teknologi mudah digunakan. Persepsi kemudahan penggunaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kegunaan teknologi, aksesibilitas, dukungan teknis, dan ketersediaan sumber daya.^{9,25} Sebanyak 47,5% pengguna menilai teknologi RME e-Puskesmas cukup mudah digunakan.

Hubungan Sikap Pengguna terhadap Penggunaan Aktual RME e-Puskesmas

Variabel sikap pengguna dalam penelitian mendapatkan nilai p sebesar 0,689 ($>0,05$), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap pengguna dengan penggunaan aktual RME e-Puskesmas. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Retno Palupi tahun 2015 bahwa tidak ada korelasi antara sikap pengguna dengan penggunaan SIMRS.²¹ Sikap terhadap teknologi ini mengacu pada penilaian positif atau negatif individu terhadap teknologi.⁹ Sebanyak 45% pengguna RME e-Puskesmas di Puskesmas Sidomulyo cukup menerima teknologi RME e-Puskesmas. Namun berdasarkan penelitian ini, sikap pengguna atau perasaan suka dan tidak suka pengguna tidak memiliki hubungan atau dampak terhadap penggunaan aktual RME e-Puskesmas.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa jika persepsi manfaat dan persepsi kemudahan pengguna meningkat, maka penggunaan aktual RME e-Puskesmas juga akan meningkat. Penggunaan aktual akan meningkat sebesar 0,248 untuk setiap peningkatan satu unit manfaat yang dirasakan. Penggunaan aktual meningkat sebesar 0,395 untuk setiap peningkatan satu unit pada persepsi kemudahan. Puskesmas Sidomulyo sebaiknya mengadakan pelatihan khusus langsung dengan pihak e-Puskesmas terkait penggunaan fitur-fitur RME e-Puskesmas guna meningkatkan kemampuan dan pemahaman pengguna. Pada penelitian selanjutnya,

dapat dilakukan analisis faktor-faktor lainnya yang belum dapat diobservasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amin M, Setyonugroho W, Hidayah N. Implementasi Rekam Medik Elektronik: Sebuah Studi Kualitatif. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*. 2021;8(1):430–42.
2. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 43 tahun 2019 tentang Puskesmas. 2019;Nomor 65(879):2004–6.
3. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022. 2022;151(2):10–7.
4. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2019 Tentang Sistem Informasi Puskesmas. Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2019;(999):1–288.
5. Indira ZN, Widodo AP, Agushyana F. Literature Review: The Effectiveness of Electronic Medical Records (RME) On Hospital Service Quality. *J-Kesmas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat (The Indonesian Journal of Public Health)*. 2023;10(1):57.
6. Kementerian Kesehatan RI. Surat Edaran Nomor HK.02.02/D/7093/2023 tentang Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik yang Interoperabilitas dengan Platform Satu Sehat. Kementerian Kesehatan RI 2023 p. 2–4.
7. Januraga PP, Wirawan GBS, Harjana NPA, Ulandari NPS. Rekam Kesehatan Elektronik: Kajian Model dan Prototipe Sistem Informasi Kesehatan untuk Industri 4.0. Bali, Indonesia. Rekam Kesehatan Elektronik: Kajian Model dan Prototipe Sistem Informasi Kesehatan untuk Industri 4.0. Bali, Indonesia. 2021.
8. Zaineldeen S, Hongbo L, Koffi AL, Hassan BMA. Technology acceptance model' concepts, contribution, limitation, and adoption in education. *Universal Journal of Educational Research*. 2020;8(11):5061–71.
9. Wicaksono SR. Teori Dasar Technology Acceptance Model. CV.Seribu Bintang; 2022.
10. Adhani, Rosihan; Arifin, Syamsul; Husaini; Noor, Meitria Syahadatina; Hayatie L. Sistem Informasi Manajemen Kesehatan. Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat. 2022. 5–24 p.
11. Ilmi M, Setyo Liyundira F, Rachmawati A, Juliasari D, Habsari P. Perkembangan Dan Penerapan Theory Of Acceptance Model (TAM) Di Indonesia. *Relasi : Jurnal Ekonomi*.



- 2020;16(2):436–58.
12. Kassiuw JFM, Hidayat B, Oktamianti P. Implementasi Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan Metode Technology Acceptance Model. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. 2023;8(1):4074–85.
13. Nurfitriya B, Rania F, Rahmadiani NW. Literature Review: Implementasi Rekam Medis Elektronik di Institusi Pelayanan Kesehatan di Indonesia. *ResearchGate [Internet]*. 2022;(October):1–16. Available from: <https://www.researchgate.net/publication/364947368>
14. Monica Regina Halim CDW. *Carolus Journal of Nursing*, Vol 4 No 2, 2022 | 154. *Carolus Journal of Nursing*. 2022;4(2):154–68.
15. Meilia PDI, Christianto GM, Librianty N. Buah Simalakama Rekam Medis Elektronik: Manfaat Versus Dilema Etik. *Jurnal Etika Kedokteran Indonesia*. 2019;3(2):61.
16. Rika Andriani, Wulandari DS, Margianti RS. Rekam Medis Elektronik sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien di RS Universitas Gadjah Mada. *Jurnal Ilmiah Perekam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)*. 2022;7(1):96–107.
17. Burhan L, Nadjib M. Hubungan Persepsi Pengguna Terhadap Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik; Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 2023;4(2):1532–45.
18. Gultom DG, Turnip K, Siregar NSS. Pengaruh Computer-Self Efficacy, Perceive Usefulness dan Perceived Ease of Use Terhadap Pemanfaatan Simrs Oleh Perawat. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. 2022;4(3):1595–602.
19. Alvian VY, Widarsa IKT. Analisis Penerimaan Sistem Informasi E-Puskesmas Di Kabupaten Badung Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Archive of Community Health*. 2019;6(2):30.
20. Tasmil. Penilaian Tingkat Adopsi Aplikasi ePuskesmas dengan Perspektif Technology Acceptance Model Adoption Assessment Level of ePuskesmas Application by the Perspective of Technology Acceptance Model. *Jurnal Pekommas*. 2014;17(3):161–8.
21. Palupi R. Hubungan Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Sikap Pengguna dengan Penggunaan Aktual Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit [Internet]. Universitas Sebelas Maret; 2015. Available from: <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/47830/Hubungan-Persepsi-Manfaat-Persepsi-Kemudahan-Penggunaan-dan-Sikap-Pengguna-dengan-Penggunaan-Aktual-Sistem-Informasi-Manajemen-Rumah-Sakit-SIMRS>
22. Himastuti R, Pinandito A, Pradana F. Analisis Penerimaan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*. 2023;7(5):2628–33.
23. Widiyanto WW, Suparti S, Budi AP, Sunandar A. Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik di FKTP Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM). *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional*. 2023;111–9.
24. Davis FD. Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*. 1989;13(3):319–39.
25. Gede Parama Putra Sukadana P, Lestari NPNE. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Dan Minat Penggunaan Rekam Medis Elektronik. *Bisma: Jurnal Manajemen*. 2024;9(3):370–84.
26. Rosyada A, Lazuardi L, Kusri K. Persepsi Petugas Kesehatan Terhadap Peran Rekam Medis Elektronik Sebagai Pendukung Manajemen Pelayanan Pasien Di Rumah Sakit Panti Rapih. *Journal of Information Systems for Public Health*. 2017;2(1):29.